



First Aid Skill Improvement Assistance for Disaster Preparedness Volunteer Students

Indri Wahyuningsih^{1*}, Risa Herlianita², Maya Iriyani³
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Corresponding Author: Indri Wahyuningsih indri@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Volunteer Student, Disaster Preparedness, First Aid

Received : 03, November
Revised : 25, November
Accepted: 27, December

©2022 Wahyuningsih, Herlianita, Iriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The implementation of disaster management aims to guarantee the implementation of disaster management in a planned, integrated, coordinated and comprehensive manner in order to provide protection to the community from threats, risks and impacts of disasters. Student volunteers for disaster preparedness (Maharesigana) are formed as a forum for fostering and developing students in disaster risk reduction, community service in handling disaster preparedness, and carrying out disaster relief activities. The outcomes resulting from this community service activity are increasing the knowledge, understanding and skills of student volunteers for disaster preparedness in responding to medical emergencies through first aid measures, as well as the preparation of modules and practical guides in providing first aid for volunteers. The results of the dedication in the form of scientific articles are published in national journals and online mass media.

Pendampingan Peningkatan Keterampilan *First Aid* pada Mahasiswa Relawan Siaga Bencana

Indri Wahyuningsih^{1*}, Risa Herlianita², Maya Iriyani³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: Indri Wahyuningsih indri@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Mahasiswa Relawan, Siaga Bencana, *First Aid*

Received : 03, November

Revised : 25, November

Accepted: 27, December

©2022 Wahyuningsih, Herlianita, Iriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Mahasiswa relawan siaga bencana (Maharesigana) terbentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengurangan resiko bencana, pengabdian masyarakat dalam penanganan kesiapsiagaan bencana, serta melaksanakan kegiatan penanggulangan. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan mahasiswa relawan siaga bencana dalam memberikan respon pada kondisi kedaruratan medis melalui tindakan pertolongan pertama, serta tersusunya modul dan panduan praktis dalam melakukan pertolongan pertama bagi relawan. Hasil pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah dipublikasikan pada jurnal nasional dan media massa online.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana.. Pemerintah tentunya tidak dapat bekerja sendiri dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Relawan Penanggulangan Bencana, yang selanjutnya disebut relawan merupakan seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Dengan peran yang baik dari relawan tentunya penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu, efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab

Adanya keikutsertaan relawan dalam pelatihan kebencanaan tentu akan mampu meningkatkan ketrampilan relawan tersebut. Namun, pelatihan yang didapat masih sangat terbatas sehingga keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala dalam melaksanakan tugas kemanusiaan. Selain itu, dukungan atau motivasi relawan juga dapat mempengaruhi peran relawan dalam penanggulangan bencana. Dukungan atau motivasi relawan bencana dalam melakukan kegiatan kebencanaan adalah tindakan kemanusiaan. Dukungan atau motivasi dapat diberikan sebagai proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan aktivitas yang diajukan untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan.

Salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan relawan bencana adalah mahasiswa. Mahasiswa relawan siaga bencana (Maharesigana) terbentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengurangan resiko bencana, pengabdian masyarakat dalam penanganan kesiapsiagaan bencana, serta melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana dengan berkoordinasi dengan kelompok/organisasi/komunitas. Maharesigana diharapkan mampu mewujudkan relawan yang kompeten serta siap dan sedia dalam pengurangan resiko bencana.

Keaktifan kegiatan maharesigana dalam melakukan pertolongan pertama pada korban bencana, sering menemukan kasus dengan kondisi luka perdarahan serta patah tulang (trauma pada muskuloskeletal). Namun, latar belakang disiplin keilmuan non kesehatan terkadang menjadi hambatan dalam bertugas mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan menjadi bagian penting relawan dalam memberi layanan kegawatanan dalam kondisi bencana. Jika tidak hati-hati dalam melakukan pertolongan, penyelamatan dan evakuasi terhadap korban maka dapat menimbulkan dampak buruk yang tidak diinginkan seperti kecacatan atau bahkan kematian. Keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki. Oleh karena itu kondisi ini menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa relawan melalui edukasi maupun pelatihan.

Berdasarkan latar belakang tingginya potensi bencana di Kota Malang disertai tingginya keterlibatan mahasiswa relawan siaga bencana dalam berbagai tindakan penanggulangan bencana, maka diperlukan kegiatan pendampingan

terhadap mahasiswa relawan siaga bencana agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan professional. Kegiatan pembinaan dan pendampingan mahasiswa relawan bencana dilakukan melalui peningkatan keterampilan dalam melakukan prosedur pertolongan pertama.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang serta Perawat IGD RS UMM pada tanggal 26 November 2022 Pukul 07.00-12.00 di ruang auditorium Kampus 2 UMM dengan sasaran mitra pengabdian adalah anggota mahasiswa relawan siaga bencana sejumlah 18 orang.

Materi yang disampaikan adalah materi terkait tindakan first aid yang meliputi materi kontrol perdarahan dan balut bidai. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah

1. Pendampingan dan Pelatihan

a. Ceramah dan Diskusi

Pada tahap awal, pemateri akan melakukan *pre test* dan *brain storming* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mitra terkait materi pelatihan yang akan diberikan. Materi akan disampaikan menggunakan media LCD yang mana bersumber dari panduan dan jurnal penelitian terbaru terkait pertolongan pertama pada kondisi luka perdarahan dan balut bidai. Metode ceramah ini dikombinasikan dengan diskusi agar komunikasi dua arah lebih terjaga dan mitra dapat berbagi pengalaman satu sama lain.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini akan dilakukan di depan kelas atau disesuaikan dengan formasi duduk peserta yaitu formasi U atau lingkaran. Formasi duduk ini memungkinkan setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti dan mendengarkan materi pelatihan secara jelas. Bahan ajar/materi disampaikan dalam bentuk media leaflet, poster maupun video.

c. Simulasi berdasarkan Scenario Kasus

Metode akhir dari kegiatan penyampaian materi ini adalah menginternalisasikan dalam bentuk simulasi dan *role play* serta studi kasus yang disiapkan oleh pemateri. Kegiatan ini diharapkan mampu melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta pelatihan terhadap kegawatan yang harus segera dilakukan

d. Evaluasi

Proses evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *skill* serta kuesioner.



Gambar 1. Simulasi Kontrol Perdarahan



Gambar 2. Simulasi Balut Bidai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pre-test, penjelasan dengan metode ceramah, simulasi tindakan kontrol perdarahan dan balut bidai, kemudian dilanjutkan dengan praktik first aid berdasarkan skenario kasus. Kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta dan pada akhir kegiatan dilakukan metode evaluasi terkait pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan 2 metode yaitu mengerjakan soal post-test dan praktik/keterampilan dalam melakukan tindakan first aid.

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan baik aspek kognitif maupun psikomotor dalam melakukan tindakan first aid pada relawan,

didapatkan hasil bahwa ada hasil positif yang diperoleh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pretest sebanyak 30 poin. Nilai rata-rata pengetahuan terkait tindakan first aid sebelum pelatihan 65,00 sedangkan sesudah dilakukan pelatihan 85,00. Adapun hasil akhir dari evaluasi praktik didapatkan nilai rata-rata 85.

Pembahasan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan manajemen first aid yang meliputi kontrol perdarahan dan balut bidai, terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan lokasi injury. Mitra juga beberapa kali melakukan praktik mandiri pada tindakan kontrol perdarahan dan balut bidai. Adapun indikator evaluasi yang harus diperhatikan pada prosedur *first aid* adalah, prinsip *direct pressure* (penekanan langsung) pada lokasi injury, setelah pembalutan dan pembidaian dilakukan evaluasi terhadap status PMS (pulsasi, motorik dan sensoris).



Gambar 3. Praktik Tindakan Kontrol Perdarahan



Gambar 4. Praktikan Tindakan Balut Bidai

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian masyarakat pada mahasiswa relawan siaga bencana berjalan dengan baik. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari mitra. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan partisipasi seluruh peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan yang dilakukan juga membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam melakukan tindakan first aid (kontrol perdarahan dan balut bidai).

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya bisa lebih aplikatif dan dilakukan secara berkesinambungan.
2. Keberlanjutan kegiatan pendampingan dan pelatihan secara berkesinambungan dalam hal tindakan kegawat daruratan dasar bagi relawan seperti Basic Trauma Life Support.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra komunitas relawan dan pimpinan Universitas Muhamamdiyah Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausserhofer, D., Zaboli, A., Pfeifer, N., Solazzo, P., Magnarelli, G., Marsoner, T., ... Turcato, G. (2020). Errors in Nurse-Led Triage: An Observational Study. *International Journal of Nursing Studies*, 113.
- Fatih, H. Al, & Rahmidar, L. (2019). Kepuasan dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penggunaan Low Fidelity Simulator Dalam Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 153-160
- Joanna Briggs Institute. (2020). Critical Appraisal Tools. Retrieved from The University Of Adelaide website: <https://joannabriggs.org/critical-appraisal-tools>
- Kartikawati, D. (2012). *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pengambilan Keputusan Klinis . *Jurnal LINK*, 16(1),